



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sepak bola modern lahir sejak 1863 di Inggris (FIFA, 2007). Saat itu, FA (*Football Association* / Asosiasi Sepak Bola Inggris) adalah federasi sepak bola pertama kali dibentuk. Sejak FA dibentuk, sepak bola mulai dipertandingkan secara profesional di Inggris. Namun, sepak bola kuno berasal Tiongkok. Pada zaman Dinasti Han, sepak bola disebut dengan *Tsu Chu* yang memiliki arti menendang bola kulit berisi bulu dan rambut. Bola pada Dinasti Han memiliki volume 30-40 cm³. Pemain yang memainkan permainan sepak bola khas Dinasti Han diharuskan memasukkan bola ke jaring kecil yang dipasang pada tongkat bambu panjang. Pemain sepak bola hanya dibolehkan menggunakan kaki, dada, punggung, kepala, dan bahu. Sejak awal abad ke-20, sepak bola sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Pemain sepak bola hanya dibolehkan menggunakan kaki, dada, punggung, kepala, dan bahu. Sejak awal abad ke-20, sepak bola sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Sepak bola mulai masuk ke Indonesia pada zaman penjajahan Hindia Belanda tahun 1914 dan berkembang hingga saat ini (Juara.net, 2018). Pada 19 April 1930 di Solo, Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia

(PSSI) berdiri sebagai asosiasi sepak bola Indonesia (PSSI, n.d.). Soeratin Sosroegondo merupakan ketua umum PSSI pertama. Saat itu, PSSI hadir sebagai alat politik untuk melawan penjajah. Pada tahun 1938, Indonesia mengikuti Piala Dunia di Prancis. Tim nasional Indonesia saat itu berhadapan dengan tim sepak bola Hungaria pada fase awal. Timnas Indonesia harus mengakui keunggulan tim Hungaria dengan skor 6-0. Piala Dunia edisi 1938 merupakan satu-satunya keikutsertaan tim nasional Indonesia di Piala Dunia. Setelah itu, prestasi tim nasional Indonesia kurang bagus di pentas sepak bola internasional.

Kabupaten Tangerang merupakan bagian dari Provinsi Banten yang terbentuk pada 27 Desember 1943 (Kabupaten Tangerang, 2017). Nama Tangerang berasal dari dua kosa kata dari bahasa setempat atau lokasi yang memiliki bentuk tugu dari kayu bamboo atau tembok. Dengan berkembangnya zaman dan pemekaran wilayah, Tangerang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu wilayah Kabupaten, Kota, dan Kota Tangerang Selatan. Kota Tangerang dibentuk pada tanggal 27 Februari 1993. Sedangkan Kota Tangerang Selatan baru dibentuk pada 26 November 2008. Tiga klub sepak bola lahir hasil dari pemekaran daerah Tangerang, yaitu Persita Tangerang, Persikota Kota Tangerang, dan Persitangsel Tangerang Selatan.

Persita (Persatuan Sepak Bola Indonesia Tangerang) merupakan tim sepak bola pertama dari Tangerang yang dibentuk pada 1953 (Persita, n.d.). Sejak tahun 2018, Persita bermarkas di Stadion Sport Center, Kabupaten Tangerang. Kelahiran Persita membangkitkan persepakbolaan Tangerang.

Persita hadir sebagai tim tersukses asal Tangerang setelah menjadi peringkat kedua Liga Indonesia 2002 dan pernah mewakili Indonesia di Kejuaraan Klub ASEAN pada 2003 (Persita, n.d.). Pencapaian Persita belum mampu ditandingi oleh Persikota dan Persitangsel. Saat ini, Persita menjadi satu-satunya tim asal Tangerang yang masih eksis di dunia sepak bola Nasional karena masih bermain di Liga 1 2020 (Divisi teratas di kompetisi sepak bola Indonesia). Sementara itu, Persikota dan Persitangsel masih berkompetisi di Liga 3 (Divisi terendah di kompetisi sepak bola Indonesia). Maka dari itu, keberadaan Persita di kasta tertinggi sepak bola Indonesia menjadi pertaruhan nama baik daerah Tangerang saat ini. Hal tersebut juga membuat Persita mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat Tangerang.

Saat ini, Persita memiliki beberapa kelompok suporter seperti La Viola, Curva Sud Persita, Persita Fans, dan Laska Benteng Viola. Dukungan dari suporter sangat memengaruhi performa para pemain Persita di lapangan. Walau memiliki empat kelompok suporter, akan tetapi Persita masih belum memiliki basis suporter yang cukup besar di Indonesia.

Hariputro (2018) menuturkan terdapat empat kelompok suporter sepak bola dengan basis terbesar di Indonesia, yaitu The Jakmania (Persija Jakarta), Aremania (Arema - Malang), Bobotoh (Persib Bandung), dan Bonek (Persebaya). Keempat suporter tersebut sangat dikenal loyal dalam mendukung tim Empat kelompok suporter tersebut memiliki basis yang besar di Indonesia, termasuk di Tangerang.

Para pesepakbola legendaris pernah memperkuat Persita Tangerang. Mereka pernah memperkuat timnas Indonesia, seperti Agus Suparman, Giman Nurjaman, Firman Utina, dan Ilham Jayakesuma (Rahardjo, n.d.).

Berdasarkan data-data di atas, penulis ingin memperkenalkan Persita sebagai tim sepak bola tersukses asal Tangerang kepada masyarakat lokal dengan membuat karya siniar ini. Penulis akan mengangkat sejarah, prestasi, suporter, kondisi klub saat ini, hingga pemain legendaris Persita pada siniar ini. Penulis melihat masih belum ada media maupun jurnalis yang mengangkat tema sepak bola Tangerang atau Persita ke dalam siniar. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Persita dan Jatidiri Sepak Bola Tangerang”. Pemilihan judul “Persita dan Jatidiri Sepak Bola Tangerang” karena Persita merupakan satu-satunya tim perwakilan Tangerang yang masih eksis di dunia sepak bola nasional (Indonesia) dengan berlaga di Liga 1 2020. Sedangkan Persikota dan Persitangsel masih berkuat di kasta terendah di Indonesia, yaitu Liga 3. Dengan karya jurnalistik ini, penulis berharap agar masyarakat Tangerang mengenal Persita sebagai satu-satunya tim dari Tangerang yang masih eksis di kasta tertinggi sepak bola Indonesia.

1.2 TUJUAN KARYA

Dalam produksi atau pembuatan karya jurnalistik ini, penulis memiliki tujuan yaitu untuk memperkenalkan dan mengingatkan kembali

kepada masyarakat Tangerang mengenai sejarah dan perkembangan sepak bola Tangerang dan Persita. Penulis ingin masyarakat di Tangerang lebih peduli terhadap sejarah dan perkembangan sepak bola Tangerang. Penulis melihat masih ada masyarakat yang mendukung tim besar dari luar Tangerang dan masih belum peduli dengan perkembangan tim lokal.

1.3 KEGUNAAN KARYA

1.3.1 Kegunaan Praktis

Menginformasikan sejarah dan perkembangan pesepakbolaan di Tangerang, khususnya Persita Tangerang.

1.3.2 Kegunaan Akademis

Menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti sepak bola di Tangerang.